

PGSD Student Perceptions Analysis of the Importance of the Entrepreneurship Skills in the Industrial Revolution 4.0

Agustina Tri Widayani, Azizah Neysa Ar Rizky, Dessy Az-Zahra Putri Riyanti, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
agustinatriwidayani@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

In 4.0, entrepreneurial skills are increasingly crucial for students to prepare them for the challenges of a growing workforce. This research is aimed at knowing students' perceptions about the importance of entrepreneurship skills in meeting the challenges of the revolutionary 4.0. The study uses a quantitative descriptive approach with survey methods. The data-collection technique uses a questionnaire. Sampling techniques carried out are purposive sampling with samples taken which are as many as 20 students on the PGSD UNS. The data is analyzed using descriptive statistics. Studies indicate that students of the PGSD UNS have a positive perception with a frequency of 70% (14 students of 20 students). Student perceptions based on classified knowledge and interest indicators have a positive perception with frequencies of each of them 70% (14 students) and 65% (13 students). Thus, the role of college in the industrial revolution 4.0 not only scored quality graduates but also produced young entrepreneurs who were both creative and innovative to drive Indonesia's economy.

Keywords: Student Perceptions of PGSD, Entrepreneurship, Industrial Revolution 4.0

Abstrak

Di era 4.0, keterampilan kewirausahaan semakin krusial bagi mahasiswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang semakin berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGSD terhadap pentingnya keterampilan kewirausahaan dalam menghadapi tantangan di era revolusi 4.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang dilaksanakan yaitu *purposive sampling* dengan sampel yang diambil yaitu sebanyak 20 mahasiswa PGSD UNS. Data dianalisis menggunakan *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD UNS memiliki persepsi positif dengan frekuensi sebesar 70% (14 mahasiswa dari 20 mahasiswa). Persepsi mahasiswa ditinjau dari indikator pengetahuan dan minat diklasifikasikan memiliki persepsi positif dengan frekuensi masing-masing 70% (14 mahasiswa) dan 65% (13 mahasiswa). Oleh karena itu, peran perguruan tinggi di era revolusi 4.0 tidak hanya mencetak lulusan yang berkualitas, tetapi juga menghasilkan wirausahawan muda yang kreatif dan inovatif untuk mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa PGSD, Kewirausahaan, Era Revolusi Industri 4.0



PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi dan informasi dalam era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan karir. Sehingga berdampak pada kebutuhan akan kemampuan yang lebih beragam dan adaptif, di luar kompetensi akademik tradisional. Salah satunya yaitu kemampuan entrepreneurship yang dianggap penting untuk dimiliki oleh para lulusan perguruan tinggi. Namun, tingkat pengangguran di Indonesia semakin memprihatinkan, termasuk di berbagai tingkat pendidikan. Kemendikbudristek melaporkan bahwa 13,33% lulusan perguruan tinggi mengalami pengangguran. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan tuntutan pasar kerja (Solikha dkk., 2024). Pada era revolusi 83imana83e 4.0, perguruan tinggi tidak hanya mencetak lulusan, tetapi juga menciptakan pengusaha muda yang inovatif dan kreatif yang mampu mengolah ide-ide mereka menjadi peluang usaha yang menguntungkan. Perguruan tinggi saat ini harus membuat 83imana pembelajaran untuk membentuk pola 83iman entrepreneur atau wirausaha karena merupakan institusi yang menghasilkan lulusan sarjana (Rahayuni, 2019).

Jumlah pengusaha di Indonesia hanya mencapai 2% dari total populasi, sedangkan angka ideal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah 4%. Dalam konteks ini, perguruan tinggi di era revolusi 83imana83e 4.0 sudah sepatutnya disamping mencetak lulusan yang berkualitas, juga menghasilkan wirausahawan muda yang kreatif dan inovatif untuk mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia. Institusi pendidikan tinggi harus mendorong siswa menjadi wirausahawan, hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengantisipasi peluang dan tantangan yang dihadirkan oleh revolusi 83imana83e serta mencapai kemajuan akademik yang lebih baik (Yanto, 2023). Pola 83iman yang siap menghadapi tantangan revolusi 83imana83e dan selalu mencari peluang usaha harus dimiliki oleh setiap wirausahawan. Berikut merupakan hal-hal penting: (1) keinginan untuk mencapai tujuan pemberdayaan; (2) keyakinan diri; (3) minat dengan mengutamakan potensi diri; (4) imajinatif; dan (5) pikiran bawah sadar yang memprogram konsep pemikiran potensial untuk mempertahankan tujuan (Rahayuni, 2019).

Kemampuan entrepreneurship menjadi salah satu keterampilan yang semakin dianggap penting untuk dimiliki oleh para lulusan perguruan tinggi, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penelitian terdahulu oleh Yanto (2023) yang membahas tentang persepsi mahasiswa PG-PAUD mengenai pentingnya kemampuan entrepreneurship untuk mempersiapkan diri menghadapi era digital. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa PG-PAUD di Universitas Bengkulu memiliki persepsi sangat positif dan menganggap persepsi tersebut sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di era digital. Pendidikan kewirausahaan harus dilaksanakan secara sinergis, interaktif, dan berkelanjutan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Ini harus dilakukan untuk memberikan kompetensi kewirausahaan yang lengkap, yang akan membantu menangkap peluang di era 83imana83e 4.0 dan menciptakan lapangan kerja bagi 83imana83ent dan individu (Sumarno & Gimin, 2019). Menurut Mustofa (2014), pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan bertindak inovatif dan berpikir kreatif, sehingga mereka dapat menghasilkan ide-ide baru atau peluang yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mustofa (2014): 1) Mengambil resiko usaha ;2) Menganalisis peluang usaha; 3) Merumuskan solusi masalah. Sedangkan menurut Purnomo dalam Penelitian Hendrawan dan Sirine (2017:297), Indikator minat berwirausaha yakni: 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, 2) Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, 3) Sikap jujur dan tanggung jawab, 4) Ketahanan fisik, mental, ketekunan,

keuletan, bekerja dan berusaha, 5) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif, 6) berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi penerus yang siap menghadapi dinamika perubahan zaman. Oleh karena itu, pemahaman mereka tentang pentingnya keterampilan entrepreneurship menjadi krusial. Tidak hanya untuk masa depan karir mereka sendiri, tetapi juga dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing di dunia yang semakin kompleks dan berbasis teknologi. Menurut Kuckertz, tujuan pendidikan mahasiswa menjadi wirausahawan adalah untuk mengubah perspektif mereka sehingga mereka melihat profesi sebagai wirausahawan sebagai pilihan yang menarik (Harianti, dkk., 2020). Proses pendidikan kewirausahaan yang efektif sangat penting untuk membentuk seorang wirausaha yang berkarakter unggul. Ilyas dan Gumilar mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa sebagai peserta didik dapat menjadi salah satu indikator efektivitas pendidikan kewirausahaan. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan pendidikan kewirausahaan semakin efektif (penting) (Harianti, dkk. 2020). Persepsi mahasiswa mengenai keterampilan kewirausahaan sangat penting karena selain untuk menentukan tingkat efektivitas pendidikan kewirausahaan yang diberikan juga untuk mengukur sejauh mana mahasiswa PGSD memahami dan menyadari pentingnya keterampilan ini dalam menghadapi tantangan di era revolusi 4.0. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih terfokus pada pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa ekonomi atau bisnis yang memang sudah erat dengan pendidikan kewirausahaan. Padahal, mahasiswa dari program studi lain walaupun tidak berfokus dengan pendidikan kewirausahaan, seperti PGSD juga seharusnya mendapatkan keterampilan entrepreneurship guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan peluang kerja di era revolusi 4.0. Sehingga, penelitian tentang persepsi mahasiswa PGSD terhadap pendidikan kewirausahaan masih terbatas. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk menganalisis persepsi mahasiswa PGSD terhadap pentingnya keterampilan entrepreneurship dalam kesiapan menghadapi tantangan di era revolusi 4.0. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa PGSD, tidak hanya bagi mahasiswa yang berfokus pada bidang ekonomi atau bisnis.

METODE

Bagian Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret. Waktu penelitian dilaksanakan pada 23 Juni – 25 Juni 2024. Teknik sampling yang dilaksanakan yaitu *84imana84en sampling* dengan responden sebanyak 20 mahasiswa PGSD. Sample yang digunakan adalah mahasiswa 84imana84e 2022 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket (kuisisioner) secara online melalui google 84imana84e dengan komponen pengetahuan dan minat. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup dan pengukuran variabel menggunakan *skala Likert*. Setiap pernyataan berisi 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penskoran setiap pernyataan yaitu antara 1 sampai 4.

Uji coba terhadap 84imana84ent penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis 84imana84en. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa lembar kuisisioner untuk variabel persepsi mahasiswa telah dinyatakan valid. Pernyataan-pernyataan yang valid dapat berfungsi sebagai representasi dari indikator-indikator yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji

Koefisien Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa 85 item tersebut tergolong kuat dan dapat diandalkan untuk penelitian, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan data valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *statistic deskriptif*.

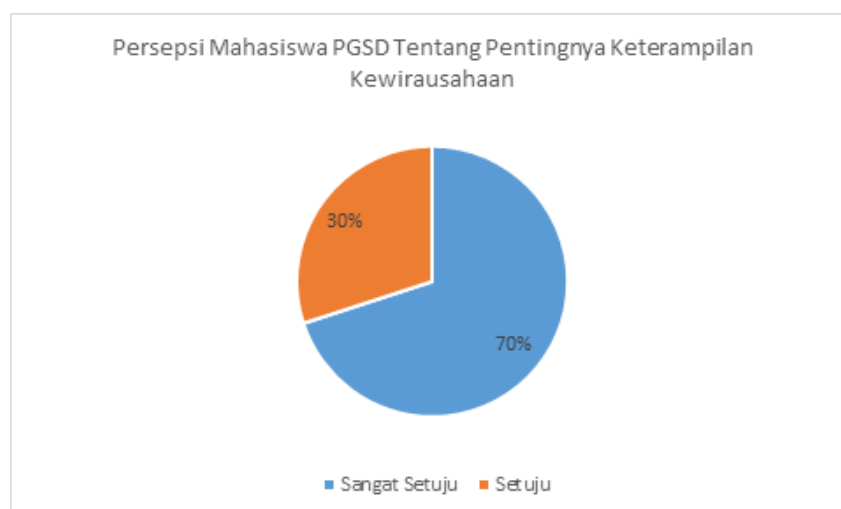
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang pentingnya keterampilan kewirausahaan diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Kuesioner dibuat dengan mengacu pada *skala Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban 85 itema skor tertinggi yang memungkinkan diperoleh yaitu $(15 \times 4) = 60$, sedangkan skor terendah yang mungkin diperoleh yaitu $(15 \times 1) = 15$. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* dan *SPSS*. Variabel persepsi mahasiswa tentang pentingnya keterampilan kewirausahaan menunjukkan skor mean (M) sebesar 49,2; median (Me) sebesar 52; mode (Mo) sebesar 55; standar deviasi sebesar 8,29; skor minimum sebesar 31; skor maksimum sebesar 58; dan total skor sebesar 984. Data distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang pentingnya keterampilan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	45 < skor ≤ 60	Sangat Setuju	14	70,00%
2	30 < skor ≤ 45	Setuju	6	30,00%
3	15 < skor ≤ 30	Tidak Setuju	0	0,00%
4	≤ 15	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%

Data kemudian digolongkan dalam kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan

Diagram tersebut menunjukkan bahwa respon paling banyak berada dalam kategori sangat setuju yaitu 14 mahasiswa (70%), dan kategori setuju sebanyak 6 mahasiswa (30%). Sedangkan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Adapun hasil penelitian persepsi mahasiswa PGSD tentang pentingnya keterampilan kewirausahaan ditinjau dari 2 indikator yaitu pengetahuan dan minat.

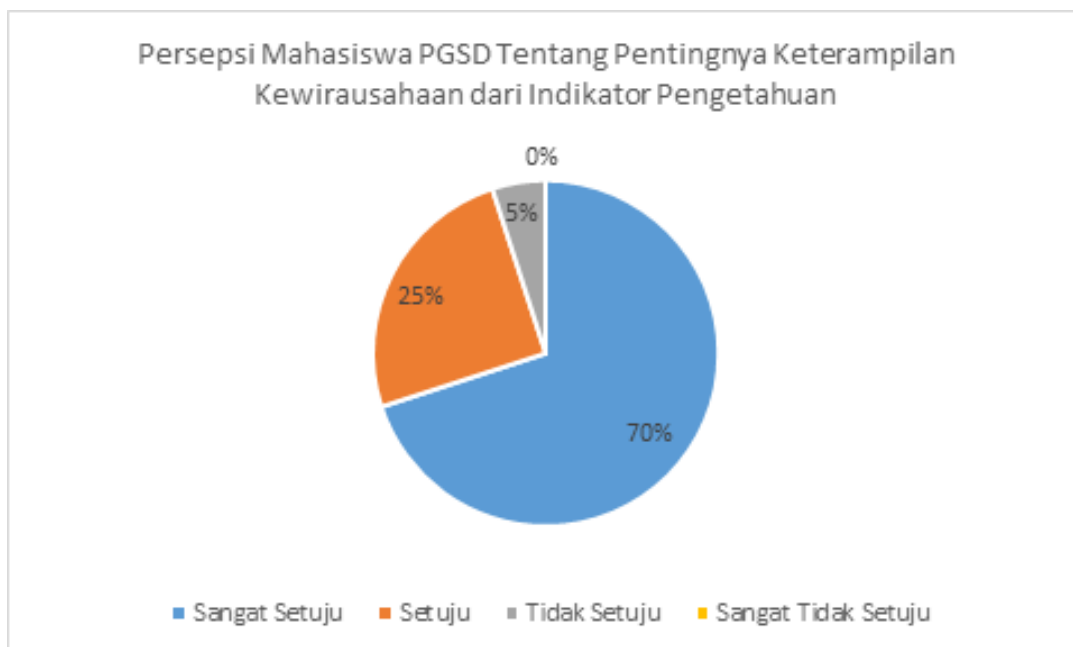
1. Pengetahuan

Untuk memperoleh data persepsi mahasiswa tentang pentingnya keterampilan kewirausahaan pada indikator pengetahuan dilakukan penyebaran kuesioner yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Terdapat empat opsi jawaban yang disusun menggunakan skala *Likert*. Skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 32 (8×4) dan skor terendah yang mungkin adalah 8 (8×1). Indikator pengetahuan menunjukkan persepsi mahasiswa mengenai pentingnya keterampilan kewirausahaan, dengan rata-rata (*M*) sebesar 26, median (*Me*) sebesar 28, modus (*Mo*) sebesar 31, standar deviasi sebesar 5,07; skor minimum 16, skor maksimum 31, dan total skor 520. Berdasarkan indikator pengetahuan, data distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang pentingnya keterampilan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan dari Indikator Pengetahuan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 < \text{skor} \leq 32$	Sangat Setuju	14	70,00%
2	$16 < \text{skor} \leq 24$	Setuju	5	25,00%
3	$8 < \text{skor} \leq 16$	Tidak Setuju	1	5,00%
4	≤ 8	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%

Data pada tabel 2 kemudian dikelompokkan dalam kategori kecenderungan yang disajikan dalam bentuk *pie chart* pada gambar berikut.



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan dari Indikator Pengetahuan

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa kategori sangat setuju memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 14 mahasiswa (70%), kemudian dalam kategori

setuju sebanyak 5 mahasiswa (25%), sedangkan tidak setuju sebanyak 1 mahasiswa (5%). Persepsi mahasiswa PGSD ditinjau dari indikator pengetahuan dapat diklasifikasikan memiliki persepsi positif ditunjukkan pada sebagian besar responden sangat setuju sebanyak 14 mahasiswa (70%). Hal ini dilatarbelakangi karena mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai keterampilan kewirausahaan. Mereka mengetahui bagaimana caranya merintis suatu usaha, manajemen usaha, dan menentukan sasaran pasar yang sesuai. Mereka juga mengetahui bagaimana kondisi pasar dan caranya mengatasi persaingan pasar yang saat ini semakin ketat.

Pengetahuan mengenai tanggung jawab serta peran wirausaha juga telah dimiliki oleh mahasiswa. Mereka memahami kemajuan maupun kemunduran perekonomian negara dapat dilihat dari keberadaan para wirausahawan muda. Melalui latar belakang di dunia pendidikan, mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik sangat berpotensi menginspirasi generasi muda untuk menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini, sehingga nantinya akan banyak calon wirausahawan muda yang ikut berperan menumbuhkan perekonomian bangsa.

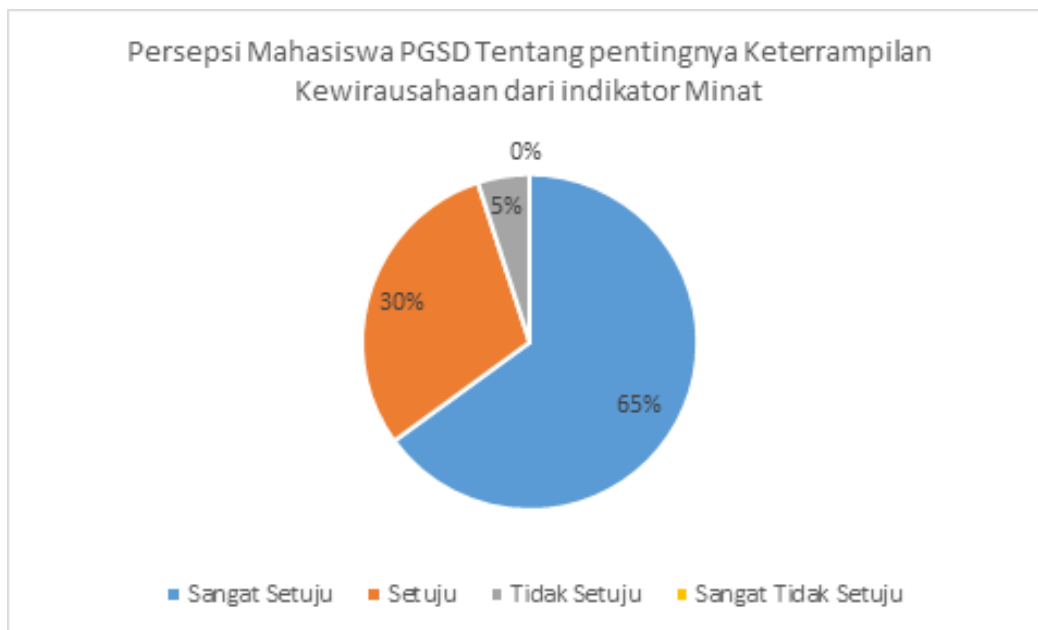
2. Minat

Data persepsi mahasiswa PGSD tentang pentingnya keterampilan kewirausahaan berdasarkan indikator minat didapat dari kuesioner yang berisi 7 butir pernyataan. Kuesioner tersebut disusun mengacu pada skala likert dengan 4 pilihan jawaban dimana skor tertinggi yang memungkinkan diperoleh yaitu $(7 \times 4) = 28$ sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah $(7 \times 1) = 7$. Hasil analisis menunjukkan bahwa, berdasarkan indikator minat, persepsi mahasiswa terhadap pentingnya keterampilan kewirausahaan memiliki skor rata-rata (M) sebesar 23,2; median (Me) sebesar 24,5; modus (Mo) sebesar 27; standar deviasi sebesar 3,93; skor minimum sebesar 14; skor maksimum sebesar 28; dan total skor 464. Data distribusi frekuensi persepsi mahasiswa mengenai pentingnya keterampilan kewirausahaan berdasarkan indikator minat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan dari Indikator Minat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	21 < skor ≤ 28	Sangat Setuju	13	65,00%
2	14 < skor ≤ 21	Setuju	6	30,00%
3	7 < skor ≤ 14	Tidak Setuju	1	5,00%
4	≤ 7	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%

Data pada tabel 3 kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori kecenderungan, seperti yang ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar berikut.



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan dari Indikator Minat

Gambar 3 memperlihatkan bahwa sebanyak 13 mahasiswa (65%) berada pada kategori sangat setuju, kategori setuju sebanyak 6 mahasiswa (30%), kemudian tidak setuju sebanyak 1 mahasiswa (5%). Minat berwirausaha merupakan ketertarikan untuk bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan hidup tanpa takut menghadapi resiko. Orang yang memiliki minat ini akan terus berusaha belajar dari kegagalan yang mereka alami dan berusaha untuk mendalami ilmu kewirausahaan serta mengembangkan usahanya.

Menurut Sari (2022) minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun disiapkan menjadi calon pendidik, mahasiswa PGSD memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka, dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan persepsi positif dengan kategori sangat setuju sebanyak 13 mahasiswa (65%). Hal ini dikarenakan pada era digital mereka sadar akan pentingnya adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pasar global. Dengan memiliki keterampilan kewirausahaan, mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan pasar yang dinamis, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru sebagai wirausahawan muda. Langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menggerakkan perekonomian nasional, dengan menciptakan inovasi, memanfaatkan teknologi terkini, dan merespons kebutuhan pasar secara efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD UNS mengenai pentingnya keterampilan kewirausahaan sebagai persiapan menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 dapat diklasifikasikan mempunyai persepsi yang sangat positif. Hal ini terlihat pada frekuensi sebagian besar responden masuk pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 14 mahasiswa (70%). Persepsi positif ini menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa mengenai kemampuan dan keterampilan entrepreneur sangat penting untuk menghadapi tantangan di era revolusi 4.0. Dengan mengembangkan mindset kewirausahaan, mahasiswa PGSD dapat lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pasar yang terus berkembang di era digital, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Keterampilan

ini juga akan membantu mereka menjadi lebih inovatif dalam proses pembelajaran dan mampu menciptakan peluang baru yang relevan dengan pendidikan di era digital.

Penelitian ini menemukan bahwa penting untuk dikembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui alat digital untuk menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Studi saat ini melanjutkan penelitian oleh Yanto (2023) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa PG-PAUD di Universitas Bengkulu memiliki persepsi sangat positif terhadap pentingnya kemampuan entrepreneurship dalam kesiapan menghadapi tantangan di era digital yang dapat menjadi landasan pengembangan kurikulum dan program pelatihan kewirausahaan yang lebih baik di masa mendatang. Sejalan dengan penelitian Sumarno & Gimin (2019) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu diterapkan secara sinergis, interaktif, dan berkelanjutan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kewirausahaan secara menyeluruh, sehingga dapat memanfaatkan peluang serta menghadapi tantangan di era revolusi 4.0 dengan menciptakan lapangan kerja baru baik bagi dirinya maupun masyarakat. Kemudian penelitian Rahayuni (2019), juga menyimpulkan bahwa mengembangkan mental kewirausahaan pada mahasiswa adalah langkah krusial guna membantu mereka menghadapi tantangan yang timbul akibat revolusi industri 4.0.

SIMPULAN

Mahasiswa PGSD UNS memiliki persepsi bahwa keterampilan entrepreneurship dianggap penting untuk menghadapi tantangan pada era revolusi 4.0. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang dapat diklasifikasikan memiliki persepsi positif dibuktikan sebanyak 70% (14 mahasiswa dari 20 mahasiswa) yang berada pada kategori setuju. Selain itu, persepsi mahasiswa ditinjau dari indikator pengetahuan dan minat juga dapat diklasifikasikan memiliki persepsi positif dengan persentase tertinggi pada kategori sangat setuju masing-masing 70% (14 mahasiswa) dan 65% (13 mahasiswa). Oleh karena itu selain mahasiswa, perguruan tinggi perlu ikut andil dalam mendesain sistem pembelajaran agar selain menghasilkan lulusan yang berkualitas, juga dapat menghasilkan wirausaha muda yang kreatif dan inovatif sehingga dapat membuat peluang yang produktif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dari segi instrumen yang mana hanya menggunakan instrumen pengetahuan dan minat pada angket. Selain itu juga terbatas dari segi subjek penelitian dengan fokus hanya membahas persepsi mahasiswa PGSD di lingkup Universitas Sebelas Maret saja. Untuk penelitian lebih lanjut yang serupa dengan penelitian ini mungkin bisa menggunakan instrumen yang lebih beragam dan juga dapat melibatkan mahasiswa program studi PGSD dari perguruan tinggi lain sehingga akan memperluas cakupan hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi dan menumbuhkan minat mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214-220.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(03), 291-314.
- Mustofa, M. A., & Muhson, A. (2014). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi. Yogyakarta: UNY*.

- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 281–285.
- Rahayuni, I. (2019). Menumbuhkan Mental Entrepreneur Pada Mahasiswa Pgsd Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma ...*, 2017, 121–130.
- Sari, R., Hasanah, M., Ulfah, M., & Jannah, F. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa PGSD Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 398-401.
- Solikha, N. M., Putra, Y. D., & Anisa, N. (2024). Pengaruh Persepsi Mahasiswa PAUD pada Mata Kuliah Edupreneurship terhadap Minat Berwirausaha di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2196-2208.
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1.
- Wibowo, S. A., & Mardiyah, S. U. K. (2018). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tentang Wirausahawan Muda. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(6), 517-526.
- Yanto, M. (2023). Persepsi Mahasiswa PAUD Terhadap Pentingnya Kemampuan Entrepreneurship dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 283-291.